

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

3.1 GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANYUWANGI



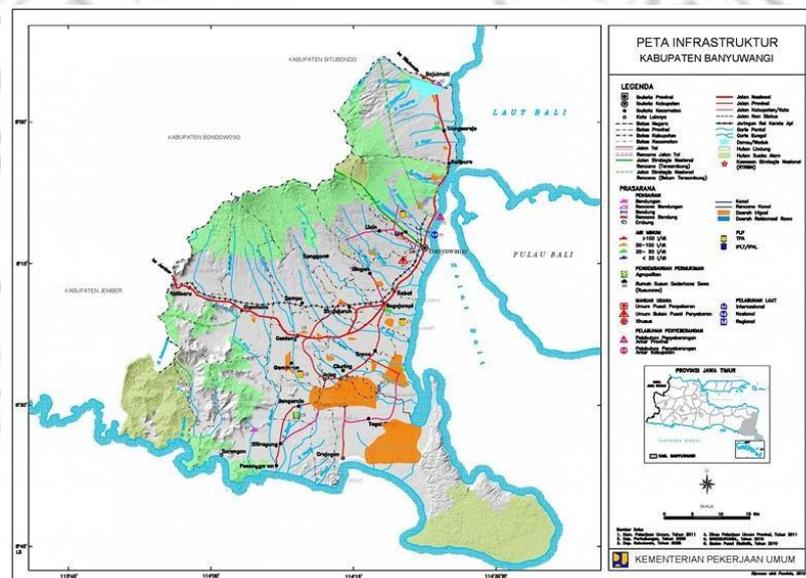
Gambar 3 1: Logo Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi berada di Jawa Timur. Wilayah ini termasuk dataran tinggi seperti pegunungan merupakan daerah budidaya dan produksi datarannya menyediakan macam-macam sumber hasil darat dan lautan, kawasan pantai yang membentang mulai ujung utara hingga ke selatan merupakan kawasan produksi biota laut. Luas wilayah Banyuwangi kurang lebih 5.782,50 km² dengan total populasi penduduk 1.769.234 jiwa penyebaran penduduk 310/km². Luas hutan ini mencapai 183.396,34 ha atau sekitar 31,72%, dengan sawah sekitar 66.152 ha atau 11,44%, perkebunan sekitar 82.143,63 ha atau 14,21%, dan gugusan hutan sekitar 82.143,63 ha atau 14,21%. Luas sisa hutan adalah 127.454.22 ha atau 22,04%.

3.1.1 Kondisi Geografis dan Adminstrasi Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi memiliki 10 pulau dengan panjang pantai kurang lebih 175,8 km. Terletak di ujung Pulau Jawa, Kabupaten Banyuwangi terletak antara 7° 43' - 8° 46' Lintang Selatan dan 113° 53' - 114° 38' Bujur Timur. Area Bupati Banyuwangi sebagian besar dataran. Daerah barat dan utara sebagian besar bergunung-gunung. Di barat dan utara, kemiringan rata-rata adalah 40°, dan lebih banyak hujan daripada di tempat lain. Sebagian besar wilayah adalah datar. memiliki kemiringan kurang dari 15° dan curah hujan rata-rata cukup untuk meningkatkan kualitas tanah.

Dataran rendah membentang dari selatan ke utara, ada 35 DA di Kabupaten Banyuwangi yang membantu mengairi sawah serta meningkatkan kesuburan tanah. Selain memiliki potensi pertanian, Kabupaten Banyuwangi juga merupakan daerah yang menghasilkan tanaman perkebunan dan kehutanan, dan memiliki peluang untuk berkembang menjadi daerah penghasil ternak, yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan sumber daya kelautan dapat dicapai dengan intensifikasi dan diversifikasi pengelolaan kawasan pantai dan wilayah perairan laut karena panjang bentangan pantai Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 3 2 : Peta Wilayah Infrastruktur Kabupaten Banyuwangi

Banyuwangi adalah provinsi yang memiliki 25 kecamatan, 189 desa, dan 28 kelurahan. Kawasan strategis perkotaan Banyuwangi, juga dikenal sebagai BWP, terdiri dari seluruh kelurahan di Kecamatan Banyuwangi, beberapa kelurahan di Kecamatan Giri, beberapa kelurahan di Kecamatan Glagah, beberapa kelurahan di Kecamatan Kabat, dan beberapa kelurahan di Kecamatan Kalipuro. Dengan 25 kecamatan yang ada, Kecamatan Banyuwangi memiliki jumlah kelurahan terbanyak, dengan 18 kelurahan. Tiga kecamatan lainnya memiliki paling banyak di desa: Kabat memiliki empat belas desa, Wongsorejo memiliki dua belas desa, dan Singojuruh memiliki sebelas desa.

Tabel berikut menunjukkan wilayah administratif Kabupaten Banyuwangi:

Table 2.1 : Daftar Wilayah Administratif Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Desa	Kelurahan
Pesanggaran	5	-
Siliragung	5	-
Bangorejo	7	-
Purwoharjo	8	-
Tegaldlimo	9	-
Muncar	10	-
Cluring	9	-
Gambiran	6	-
Tegalsari	6	-
Glenmore	7	-
Kalibaru	6	-
Genteng	5	-
Srono	10	-
Rogojampi	10	-
Kabat	14	-
Singojuruh	11	-
Sempu	7	-
Songgon	9	-
Glagah	10	2
Licin	8	-
Banyuwangi	-	18
Giri	2	4

Kalipuro	5	4
Wongsorejo	12	-
Blimbingsari	10	-
Jumlah	189	28

3.1.2 Batas Wilayah

Batas yang menjadi penanda wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Situbondo

Selatan : Samudera Indonesia

Barat : Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso Timur :

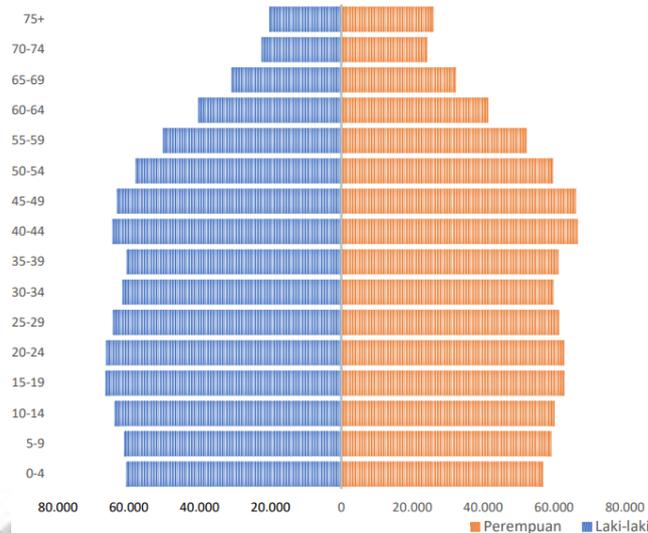
Selat Bali

Terdapat berbagai jenis topografi di Kabupaten Banyuwangi. Interval antara 0 dan 50 mdpl dianggap pantai dan dataran rendah, dan interval antara 50 dan 500 mdpl dianggap dataran rendah. Sangat cocok untuk kawasan perikanan dan pertambakan, pertanian tanaman pangan dan pertanian musiman, dan pembangunan perkotaan dan pedesaan. Area perbukitan antara 500 dan 1.000 mdpl sangat baik untuk tanaman tahunan dan keras karena penampang lahan berubah menjadi terasering. Mereka juga berfungsi sebagai penyangga bagi kawasan perlindungan tanah dan air. Mereka juga sangat baik untuk lahan pertanian untuk tanaman pangan dan pengembangan pedesaan. Untuk melindungi tanah dan air, wilayah pegunungan dengan ketinggian antara 1000 dan 2000 mdpl cocok sebagai lahan penyangga. Hutan lindung dengan ketinggian di atas 2000 mdpl sangat cocok untuk melindungi wilayah bawahannya. (Kajian Indeks Pembangunan Kebudayaan Banyuwangi,2023)

3.1.3 Kependudukan Kabupaten Banyuwangi

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini disesuaikan dengan tujuan seperti geografis, biologis, sosial, atau ekonomi. Berbagai faktor, seperti umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendapatan, kebangsaan, agama, pendidikan, tempat tinggal, dan faktor lainnya, dapat digunakan untuk mengkategorikan atau mengurutkan orang di suatu tempat. Masyarakat Banyuwangi berasal dari berbagai suku. Mayoritas penduduknya adalah Osing. Namun, sejumlah besar orang Madura (dari kecamatan Muncar, Wongsorejo, Kalipuro, Glenmore, dan Kalibaru), suku Jawa Mataraman dan Arekan, serta minoritas Bali dan Bugis. Suku Osing adalah penduduk asli Kabupaten Banyuwangi. Mereka menggunakan bahasa Osing, yang merupakan salah satu ragam tertua bahasa Jawa, dan tinggal di banyak desa di kecamatan Rogojampi, bahkan di desa Patoman, yang merupakan semacam Bali di Pulau Jawa. Usia produktif (15-64 tahun) dan usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) memiliki posisi yang cukup ideal dalam profil jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. 132.354 orang, dengan 65.990 laki-laki dan 33.364 perempuan, terdiri dari kelompok umur 45-49 tahun.

Piramida penduduk menunjukkan bahwa usia produktif akan mendominasi demografi Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2022 hingga lima tahun ke depan. Akibatnya, kebijakan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pekerja, penyediaan lapangan kerja, dan dukungan sarana dan prasarana. Sebaliknya, orang tua harus mengantisipasi kebutuhan layanan yang cukup. Piramida berikut menggambarkan populasi Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2022.



Gambar 3.3 : Piramida Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi Dari 2022

3.1.4 Deskripsi Kabupaten Banyuwangi

a. Visi Misi Kabupaten Banyuwangi

Visi Kabupaten Banyuwangi

- Konsep "SEMAKIN" terkait dengan visi pembangunan ini memuat prinsip dan keinginan dalam mencapai peningkatan pembangunan dalam lima tahun ke depan. Tentu saja, pemerintah saat ini harus menangani masalah besar ini. Di ground zero, situasi di Banyuwangi relatif lebih maju, jadi "semakin banyak" harus diartikan sebagai situasi yang semakin maju. Ada lebih banyak manfaat di bidang pembangunan.
- Yang dimaksud dengan "Semakin Maju" dalam pengertian Visi Pembangunan adalah menuju aspek progresif dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan infrastruktur fisik. Diharapkan kedua aspek tersebut dapat mengambil manfaat dari pembangunan Banyuwangi. Rasa kemajuan juga dapat dimaknai sebagai wujud Banyuwangi yang memiliki daya saing secara nasional hingga global.
- "Peningkatan kesejahteraan" dimaksudkan untuk mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan sosial masyarakat Banyuwangi dan menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Semua ini dilakukan dengan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dan ciri khas masyarakat Banyuwangi. Selain itu, kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana kebutuhan dasar manusia, baik jasmani maupun rohani, dipenuhi dengan cara yang adil. Keadilan terkait dengan pemerataan kesempatan bagi semua orang, baik sebagai subjek maupun subjek pembangunan.

- Berkah dapat didefinisikan sebagai anugerah Tuhan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Perkembangan yang beruntung pasti menghasilkan keuntungan. Karena keberkahan tidak bertolak belakang dengan aspek moral masyarakat, keberkahan pembangunan pasti akan berdampak pada peningkatan aspek moral sosial dalam masyarakat. (Banyuwangikab)

Misi Kabupaten Banyuwangi

- Mengembangkan pertumbuhan serta ketahanan perekonomian lokal yang berbasis pertanian, perikanan, UMKM, dan pariwisata, dengan menekankan pemberdayaan keluarga untuk membentuk lapangan pekerjaan guna mengurangi angka kemiskinan.
- Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pelayanan dasar lainnya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, sehat jasmani rohani dan produktif.
- Mewujudkan masyarakat yang memiliki jati diri yang teguh, menghormati nilai-nilai agama, menghormati tradisi dan adat istiadat, dan meningkatkan solidaritas dan kerukunan dalam keharmonisan dengan berbagai jenis orang.
- Mempercepat pengembangan infrastruktur ekonomi dan sosial yang lebih berkeadilan dalam mempertimbangkan daya pendorong lingkungan hidup.
- Menciptakan birokrasi yang efisien dan kemudahan berbisnis melalui transformasi digital untuk meningkatkan administrasi pemerintahan yang fleksibel serta dinamis. (Banyuwangikab)